

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai perancangan layout gudang sparepart di PT Indomobil Wahana Trada menggunakan metode *dedicated storage* dan *class based storage*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode *class based storage* menghasilkan sistem penyimpanan dengan lokasi tetap untuk setiap jenis sparepart sehingga mempermudah proses identifikasi, penataan, dan pengendalian persediaan barang, namun memiliki kelemahan berupa jarak tempuh pengambilan yang relatif lebih panjang karena tidak mempertimbangkan tingkat frekuensi pergerakan sparepart.
2. Metode *dedicated storage* mampu mengelompokkan sparepart berdasarkan tingkat pergerakan (*fast moving*, *medium moving*, dan *slow moving*) sehingga sparepart dengan frekuensi pengambilan tinggi dapat ditempatkan lebih dekat dengan area picking, yang berdampak pada pengurangan jarak tempuh dan peningkatan efisiensi proses pengambilan barang.
3. Hasil perbandingan kedua metode menunjukkan bahwa usulan dengan metode *dedicated storage* lebih efektif dan efisien dibandingkan metode *class based storage* dalam mendukung aktivitas operasional gudang sparepart dengan menunjukkan persenan 66,67% di PT Indomobil Wahana Trada, terutama dalam hal efisiensi jarak tempuh dan alur pergerakan material.

## 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, PT Indomobil Wahana Trada disarankan untuk secara bertahap menerapkan layout gudang dengan metode *class based storage* sebagai upaya peningkatan efisiensi operasional gudang sparepart, terutama dalam mengurangi jarak tempuh pengambilan dan mempercepat proses pelayanan. Perusahaan juga disarankan untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap klasifikasi sparepart berdasarkan perubahan pola permintaan, tingkat pergerakan barang, serta kondisi operasional gudang agar pengelompokan kelas A, B, dan C tetap sesuai dengan kebutuhan aktual. Selain itu, diperlukan penataan ulang dan penandaan lokasi rak yang lebih jelas serta konsisten agar proses penyimpanan dan pengambilan sparepart dapat dilakukan dengan lebih mudah dan meminimalkan potensi kesalahan penempatan. Penerapan standar operasional prosedur (SOP) yang selaras dengan layout gudang usulan dan didukung dengan pelatihan bagi operator gudang juga sangat disarankan guna memastikan implementasi sistem penyimpanan berjalan secara optimal. Perusahaan dapat mempertimbangkan pemanfaatan sistem informasi gudang atau *Warehouse Management System* (WMS) untuk mendukung pengendalian stok, pencatatan lokasi penyimpanan, dan pemantauan pergerakan sparepart secara lebih akurat. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti waktu pengambilan, beban kerja operator, kapasitas peralatan material handling, serta analisis biaya operasional gudang agar hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan yang lebih tepat.